

**HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI
DI PUSKESMAS COLOMADU II**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
SHELY PANGESTIKA
NIM. 2173126**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI
DI PUSKESMAS COLOMADU II**

**THE CORRELATION BETWEEN INTERNAL AND EXTERNAL
FACTORS ON MATERNAL BEHAVIOR IN HEPATITIS B
IMMUNIZATION IN PUSKESMAS COLOMADU II**



KARYA TULIS ILMIAH

**DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

OLEH

SHELY PANGESTIKA

NIM. 2173126

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA**

2020

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN
IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI
DI PUSKESMAS COLOMADU II**

Disusun Oleh:

SHELY PANGESTIKA

NIM. 2173126

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal, 18 Februari 2020

Tim Penguji

Truly Dian A, M.Sc., Apt

(Ketua)

Ambar Yunita N, M.Sc., Apt

(Anggota)

Retnowati Adiningsih, S.Farm., Apt

(Anggota)

Menyetujui,
Pembimbing Utama



Retnowati Adiningsih, S.Farm., Apt

Mengetahui,
**Ketua Program Studi
DIII Farmasi**



Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI DI PUSKESMAS COLOMADU II

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 18 Februari 2020



Shely Pangestika

NIM. 2173126

MOTTO

“Bekerja keras dan bersikap baiklah dalam setiap waktu yang dimiliki,
maka hal yang luar biasa akan terjadi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

- ✚ Ibu dan alm. Bapakku, yang telah mendukung dan mendoakanku, memberi motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.
- ✚ Adik Dehan dan calon imamku, terimakasih telah memberi *support* yang luar biasa.
- ✚ Semua sahabatku yang tiada henti – hentinya memotivasi agar segera terselesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- ✚ Teman – teman angkatan tahun 2017 prodi D3 FARMASI REGULER C.
- ✚ Semua dosen dan keluarga besar STIKES NASIONAL SURAKARTA.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Puskesmas Colomadu II” dengan baik. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Hartono, S. Si., M. Si., Apt, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.
2. Bapak Iwan Setiawan, M.sc., Apt, selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.
3. Retnowati Adiningsih, S.Farm., Apt, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Truly Dian A, M.Sc., Apt dan Ambar Yunita N, M.Sc., Apt selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan serta saran dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Puskesmas Colomadu I dan Puskesmas Colomadu II yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan *study* pendahuluan dan penelitian.
6. Apotek Sumber Sehat Surakarta yang telah memberikan izin kepada saya untuk melanjutkan pendidikan Diploma III Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca, guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Surakarta, 18 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	5
1. Hepatitis B.....	5
2. Konsep Imunisasi	9
3. Imunisasi Hepatitis B	9
4. Perilaku Kesehatan	11
5. Pengetahuan	17
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	20

B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Instrumen Penelitian.....	21
1. Uji Validitas	24
2. Uji Reliabilitas	26
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
F. Alur Penelitian	30
G. Metode Analisis Data.....	30
1. Skala Pengukuran.....	30
2. Analisa Data.	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Uji Instrumen	36
B. Hasil dan Pembahasan	37
1. Analisa univariat.....	37
2. Analisa Bivariat.....	42
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	18
Gambar 2. Jalannya penelitian	30
Gambar 3. Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Pengetahuan.....	23
Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Peran Petugas Kesehatan.....	23
Tabel 3. Kisi-kisi Pertanyaan Dukungan Tokoh Masyarakat	24
Tabel 4. Kisi-kisi Pertanyaan Perilaku Ibu	24
Tabel 5. Uji Validitas Kuesioner.....	36
Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Internal.	39
Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Eksternal.....	40
Tabel 8. Hasil Analisa Bivariat Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Studi Pendahuluan dan Izin Penelitian	62
Lampiran 2. Kuesioner	68
Lampiran 3. Kunci Jawaban Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 4. Data Karakteristik Responden	76
Lampiran 5. Hasil Validitas	79
Lampiran 6. Hasil Validitas dan Reliabilitas	83
Lampiran 7. Hasil Skoring Kuesioner Responden	91
Lampiran 8. Hasil Soal Yang Sering Dijawab Salah	99
Lampiran 9. Hasil Univariat	103
Lampiran 10. Hasil Bivariat	105

INTISARI

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan karena infeksi virus hepatitis B yang menyebabkan inflamasi pada hati dan bisa berakibat hepatitis kronis, sirosis, dan kanker hati. Prevalensi hepatitis di Indonesia tahun 2013 menunjukkan peningkatan sebesar 1,2% dibandingkan hasil Riskesdas 2007 sebesar 0,6%. Di Indonesia hepatitis B jenis virus yang paling banyak menginfeksi sebesar 21,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan menyebarkan kuesioner di Puskesmas Colomadu II, dengan populasi ibu yang mempunyai bayi berumur 0 – 24 bulan, yang datang untuk imunisasi dan masih mendapatkan imunisasi dasar. Pengambilan data dengan teknik sampling jenuh didapat 66 orang. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* dan *Regresi Logistik*. Dari hasil analisis bivariat menggunakan *Chi Square Test* terdapat hubungan antara faktor internal (umur, pendidikan, pengetahuan) dan faktor eksternal (peran petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat) dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi, sedangkan faktor internal (pekerjaan, jumlah anak) secara statistik tidak didapat adanya hubungan tersebut. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B adalah peran petugas kesehatan.

Kata kunci: *Imunisasi hepatitis B, perilaku ibu, faktor internal, faktor eksternal*

ABSTRACT

Hepatitis B is a disease caused due to hepatitis B virus infection that cause inflammation of the liver and can result in chronic hepatitis, cirrhosis, and liver cancer. The prevalence of hepatitis in Indonesia in 2013 showed an increase of 1,2% compared to the results of Risesdas 2007 of 0,6%. In Indonesia, hepatitis B virus that infects the most is 21,8%. This study aims to determine the relationship of internal factors and external factors on maternal behavior in hepatitis B immunization. This research is a type of non-experimental study by distributing questionnaires at the Colomadu II health center, with a population of mothers who have babies aged 0-24 months, who come for immunizations and still get basic immunizations. Data collection with saturated sampling technique obtained 66 people. Data analysis was performed with the Chi Square test and Logistic Regression. Form the results of the bivariate analysis using the Chi Square Test there is a relationship between internal factors (age, education, knowledge) and external factors (the role of health workers, support of community leaders) with maternal behavior in giving hepatitis B immunization to infants, while internal factors (occupation, number children) statistically there is no such relationship. The most influential factor on maternal behavior in hepatitis B immunization is the role health workers.

Keywords: Hepatitis B immunization, maternal behavior, internal factors, external factors.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis adalah peradangan hati yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya obat-obatan tertentu, alkohol), dan penyakit autoimun (Kemenkes RI, 2017). Hepatitis B merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB) yang penularannya melalui parenteral (Permenkes RI, 2015). Infeksi virus hepatitis B menyebabkan setidaknya 1 juta kematian per tahun, diseluruh dunia saat ini terdapat 350 juta penderita kronis dengan 4 juta kasus baru per tahun (Ranuh G, dkk., 2011).

Prevalensi hepatitis di Indonesia tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,2% dibandingkan hasil Riskesdas 2007 sebesar 0,6%. Hepatitis B adalah jenis hepatitis yang paling banyak menginfeksi penduduk Indonesia yaitu sebesar 21,8%, hepatitis A (19,3%), hepatitis C (2,5%) (Kemenkes RI, 2017).

Pada hasil Kemenkes RI, (2018) prevalensi hepatitis berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi pada tahun 2018 sebesar 0,4% mengalami peningkatan dua kali dibanding tahun 2013 sebesar 0,2%. Penemuan kasus hepatitis di Jawa Tengah selama tahun 2013 sampai 2017, menunjukan peningkatan jumlah kasus hepatitis pada tahun 2014 sebanyak 66 kasus dan tahun 2016 sebanyak 160 kasus (Dinkes Jateng, 2017).

Mengingat jumlah kasus akibat hepatitis B, maka diperlukan pencegahan sedini mungkin. Imunisasi merupakan tindakan yang preventif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat (Permenkes RI, 2013). Berdasarkan data Kemenkes RI (2017) cakupan imunisasi hepatitis B selalu diatas 90% namun belum mencapai 100%.

Pada tahun 2015 data rutin cakupan imunisasi hepatitis B sebesar 92,1% hasil ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 95%. Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah tahun 2017 sudah mencapai target nasional yaitu sebesar 93,6% namun belum merata pada semua bayi di daerah Jawa Tengah, karena ada beberapa daerah yang cakupan imunisasi dasar lengkap bayi belum mencapai target 90% (Dinkes Jateng, 2017). Dalam profil kesehatan kabupaten Karanganyar (2016) hasil data menunjukkan persentase *Universal Child Immunization* (UCI) tahun 2016 sebesar 98,9% naik sedikit dibanding tahun 2015 sebesar 98,3%, hasil tersebut sudah sesuai standart cakupan kabupaten sebesar 90% namun belum merata disemua daerah dikarenakan beberapa hal antara lain adanya penolakan imunisasi dimasyarakat.

Hasil penelitian Rachman, dkk., (2015) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dan peran petugas kesehatan terhadap pemberian imunisasi hepatitis B masih tergolong rendah dan 66,2% ibu tidak memberikan kelengkapan imunisasi pada anaknya. Menurut Mayangsari dan Kartini (2015) memberikan kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan

antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis Bo dengan waktu pemberian imunisasi hepatitis Bo, keeratan hubungan tergolong rendah. Sembiring, dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan ada hubungan faktor dari luar, yaitu peran petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat terhadap ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B, namun masih tergolong kurang baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat faktor yang memegang peranan didalam pembentukan perilaku, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kecerdasan (pengetahuan), karakteristik, motivasi, minat, emosi, dan lain sebagainya untuk mengolah pengaruh dari luar. Faktor eksternal meliputi, objek, orang, kelompok masyarakat, dan hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan perilakunya.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan refleksi dari beberapa asumsi faktor internal dan eksternal perilaku, maka diperlukan penelitian tentang hubungan faktor internal dan eksternal terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi dengan harapan dapat berjalan sesuai target indikator kesehatan dan menyeluruh kesemua lapisan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi di Puskesmas Colomadu II?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi di Puskesmas Colomadu II.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi hepatitis B dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi hepatitis B di Puskesmas Colomadu II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Wiratna V (2014) dalam penelitian *survey* dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Colomadu II, kecamatan Colomadu, kabupaten Karanganyar. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 0 – 24 bulan, yang datang untuk imunisasi dan masih mendapatkan imunisasi dasar di Puskesmas Colomadu II.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 0 – 24 bulan, yang datang untuk imunisasi, dan masih

mendapatkan imunisasi dasar dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kriteria, yaitu:

- a. Kriteria Inklusi, meliputi ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 24 bulan yang datang mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II pada bulan Desember 2019 bersedia mengisi kuesioner dan membawa Kartu Menuju Sehat (KMS)..
- b. Kriteria Eksklusi, meliputi ibu yang datang hanya mengantar bayi usia 0-24 bulan untuk imunisasi di Puskesmas Colomadu II pada bulan Desember 2019.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang langsung diberikan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Wiratna V, 2014). Kuesioner yang digunakan berisi

1. Data karakteristik pasien

Data karakteristik pasien meliputi:

a. Umur, pembagian katerogi umur menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009, yaitu;

- 1) Masa balita usia 0-5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak usia 5-11 tahun
- 3) Masa remaja awal usia 12-16 tahun
- 4) Masa remaja akhir usia 17-25 tahun
- 5) Masa dewasa awal usia 26-35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun
- 7) Masa lansia awal usia 46-55 tahun
- 8) Masa lansia akhir usia 56-65 tahun
- 9) Masa manula usia 65 tahun ke atas

b. Tingkat pendidikan, kategori tingkat pendidikan meliputi

- 1) Jenjang pendidikan dasar (SD, MI, SMP/MTs)
- 2) Jenjang pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MK)
- 3) Jenjang pendidikan tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, Universitas)

(Sugiyono, 2015).

c. Pekerjaan, kegiatan yang dilakukan responden dalam upaya mendapatkan penghasilan.

d. Jumlah anak, jumlah keseluruhan anak responden.

2. Bagian pertanyaan dalam kuesioner, terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan perilaku ibu, yang dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi pertanyaan pengetahuan

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Pengertian	Penyakit hepatitis B adalah penyakit yang menyerang organ hati.
2	Gejala	Salah satu gejala penyakit hepatitis B adalah kulit, jari kuku, dan mata menjadi berwarna kuning.
3	Penularan	Hepatitis B dapat menular melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi bersama-sama.
4	Pencegahan	Dengan pemberian imunisasi hepatitis B dapat mencegah infeksi virus hepatitis B.
5	Jadwal imunisasi	Imunisasi hepatitis B diberikan mulai bayi baru lahir, yaitu usia 0, 2, 3, dan 4 bulan.
6	Faktor risiko	Hepatitis B merupakan faktor risiko penyakit sirosis hati dan kanker hati.

Tabel 2. Kisi-kisi pertanyaan peran petugas kesehatan

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Ada tidaknya penyuluhan	Apakah di desa ibu sering dilakukan penyuluhan tentang imunisasi hepatitis B?
2	Infirmasi pencegahan	Apakah ibu mendapat informasi dari petugas kesehatan bahwa imunisasi hepatitis B dapat mencegah penularan hepatitis B?
4	Informasi pencegahan	Apakah ibu mendapat informasi bahwa melakukan pemeriksaan hepatitis B pada waktu hamil sangatlah penting?
3	KIPI	Apakah petugas kesehatan memberikan informasi, jika setelah imunisasi hepatitis B pada tempat bekas imunisasi dapat timbul reaksi kemerahan, pembengkakan, mual, nyeri dan timbul demam yang tidak tinggi?
5	Tanda telah diimunisasi	Apakah petugas kesehatan selalu menceklist pada buku KMS sebagai tanda telah melakukan imunisasi?

Tabel 3. Kisi-kisi pertanyaan dukungan tokoh masyarakat

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Informasi	Apakah ibu mendapat informasi bahwa imunisasi dapat dilakukan di puskesmas atau Posyandu?
4	Informasi	Apakah tokoh masyarakat menganjurkan untuk membawa bayi ke pelayanan kesehatan agar diberikan imunisasi hepatitis B?
2	Motivasi	Apakah tokoh masyarakat pernah meninjau langsung ke puskesmas atau posyandu ketika pelaksanaan imunisasi?
3	Informasi	Ibu pernah mendapat ajakan dari tokoh masyarakat ke posyandu atau puskesmas untuk mengimunisasikan bayi ibu.

Tabel 4. Kisi-kisi pertanyaan perilaku ibu

No.	Indikator	Variabel penelitian
1	Imunisasi HB 0 tidak	Apakah bayi mendapat imunisasi hepatitis B0?
2	Memiliki KMS	Bayi responden mendapatkan kartu Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk imunisasi.
3	Kelengkapan imunisasi	Kelengkapan imunisasi hepatitis B pada KMS bayi responden telah tercatat sesuai tahapan umur bayi.
4	Jadwal imunisasi	Jadwal pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi responden, tercatat di KMS telah diberikan sesuai anjuran

Keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2015). Menurut Riyanto (2011), ada dua syarat penting yang berlaku dalam sebuah kuesioner, yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen (Budiman dan Riyanto, 2014). Suatu variabel dikatakan valid bila skor variabel

tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Riyanto, 2010). Dalam penelitian ini untuk pengujian validitas kuesioner adalah korelasi biserial dikarenakan skoring yang digunakan menggunakan skala guttman.

$$r_{bis(i)} = \frac{(x_i - x_t)}{S_t} \cdot \left(\sqrt{\frac{P_i}{q_i}} \right)$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

x_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

x_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Keputusan uji:

Bila r hitung $\geq r$ tabel, artinya pertanyaan tersebut valid.

Bila r hitung $< r$ tabel. Artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

(Riyanto, 2011)

Uji validitas kuesioner dilakukan terhadap 30 responden, maka diperoleh r tabel = 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid bila r hitung $\geq r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Budiman dan Riyanto, 2014). Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setelah semua variabel dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji instrumen kuesioner dengan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan KR-20 (Riyanto, 2011):

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum P_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reabilitas tes

k = cacah butir

$p_i q_i$ = varians skor butir

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor i

s_t^2 = varian skor total

Keputusan uji:

Bila nilai *Cronbah's Alpha* \geq konstanta (0,6), maka pertanyaan reliabel.

Bila nilai *Cronbah's Alpha* $<$ konstanta (0,6), maka pertanyaan tidak reliabel.

Menurut Riyanto (2011), prinsip uji validitas dan reabilitas meliputi:

- a. Uji validitas kuesioner diambil responden sekitar 30 orang.

- b. Responden yang sudah digunakan untuk uji coba kuesioner tidak boleh digunakan untuk penelitian. Jika memungkinkan lakukan uji coba kuesioner ditempat yang berbeda dengan tempat penelitian, tetapi karakteristik respondennya tidak jauh berbeda.
- c. Uji validitas dilakukan untuk masing-masing pertanyaan dan variabel konsep, artinya pada saat proses mengolah tidak boleh disatukan antara beberapa variabel konsep.
- d. Uji reabilitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan variabel konsep, tetapi kalau sudah baku dan terstandar tidak perlu dilakukan uji validitas.
- e. Hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai alat penimbangan peneliti.
- f. Jika ditemukan pertanyaan yang tidak valid dan reliabel, bisa dibuang pertanyaannya atau kalimatnya diedit lalu dipakai untuk penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

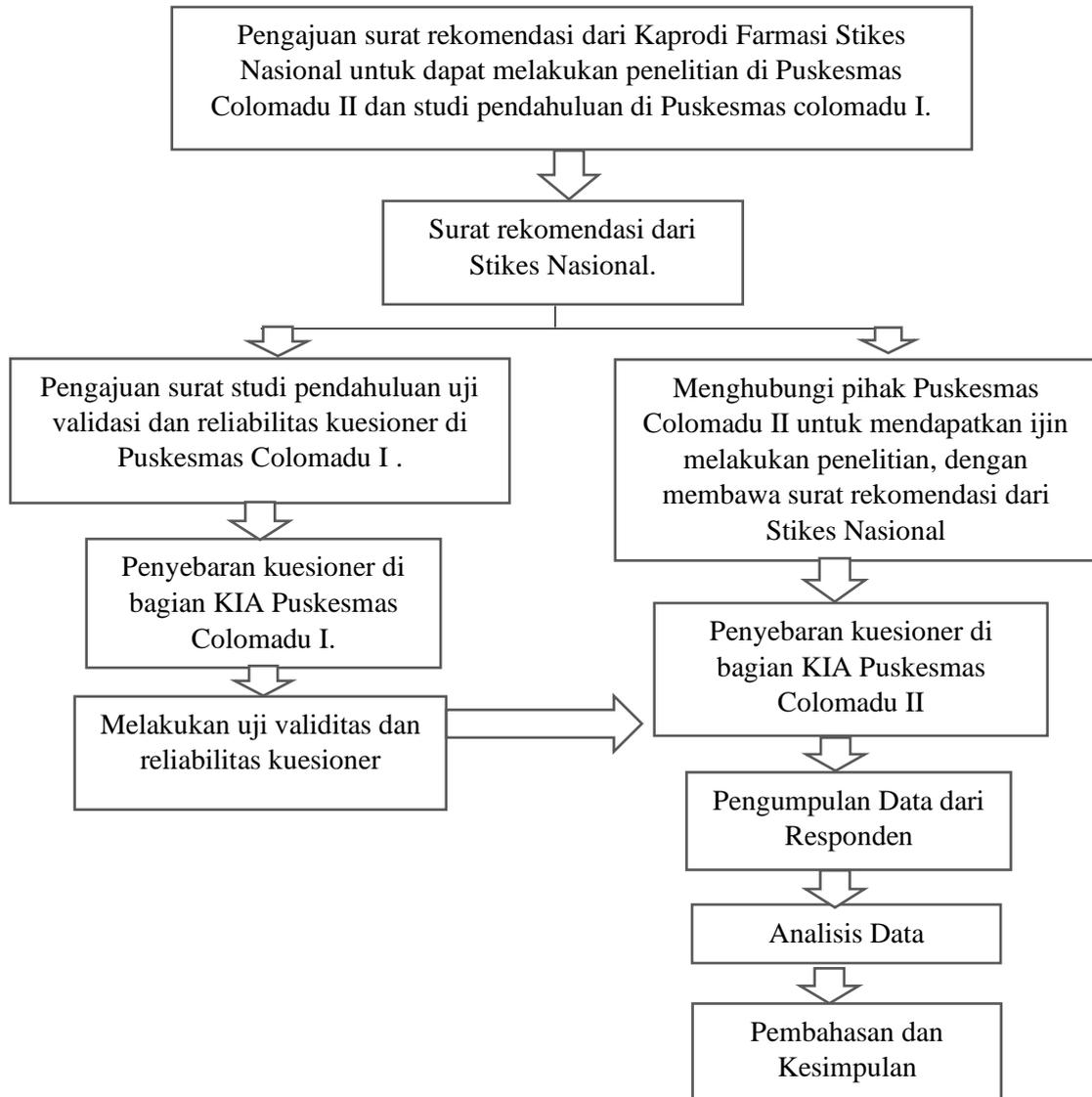
1. Umur ibu adalah usia ibu dengan bayi usia 0 – 24 bulan yang datang untuk mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II. Umur dikategorikan menjadi 2, yaitu ≤ 25 tahun dan > 25 tahun.
2. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir ibu dengan bayi usia 0 – 24 bulan yang datang mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 2,

yaitu menengah ke bawah (SD, SMP, SMA/ SMK) dan perguruan tinggi (diploma, sarjana, magister, dan seterusnya).

3. Pekerjaan ibu adalah pekerjaan ibu dengan bayi usia 0 – 24 bulan yang datang mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II, pekerjaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam upaya mendapatkan penghasilan. Pekerjaan dikategorikan menjadi 2, yaitu bekerja dan tidak bekerja.
4. Jumlah anak adalah jumlah keseluruhan anak yang dimiliki ibu dengan bayi usia 0-24 bulan yang datang mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II. Jumlah anak dikategorikan menjadi 2, yaitu satu (1) dan lebih dari 1 (> 1).
5. Pengetahuan adalah tingkat pemahaman ibu dengan bayi usia 0-24 bulan yang datang untuk mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II terhadap penyakit hepatitis B, pentingnya imunisasi hepatitis B, dan bahaya yang dapat ditimbulkan jika tidak diimunitasi. Kategori persentasenya dikatakan baik dan dikatakan kurang baik.
6. Peran petugas kesehatan adalah pendapat ibu dengan anak usia 0 – 24 bulan yang datang untuk mengimunitasikan anaknya di Puskesmas Colomadu II tentang upaya (tindakan) yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan berkaitan dengan pelaksanaan imunisasi hepatitis B. Peran petugas kesehatan dikategorikan menjadi dua, yaitu baik kurang baik.
7. Dukungan tokoh masyarakat adalah pendapat ibu dengan anak usia 0 – 24 bulan yang datang untuk mengimunitasikan anaknya di Puskesmas

Colomadu II tentang dukungan tokoh masyarakat (seperti kepala desa atau tokoh-tokoh penting di desa) berkaitan dengan pemberian imunisasi. dukungan tokoh Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B adalah tindakan nyata responden dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0 – 24 bulan di Puskesmas Colomadu II. Perilaku ibu digolongkan dalam 2 kategori, yaitu perilaku ibu baik dan kurang baik.

F. Alur Penelitian



Gambar 2. Jalannya penelitian

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hepatitis B meliputi definisi, penyebab, gejala, dan pencegahannya. Responden yang

menjawab benar sesuai kunci jawaban diberi nilai 1, apabila menjawab salah tidak sesuai kunci jawaban diberi nolai 0. Rumus untuk mendapatkan hasil angka persen pengetahuan, sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor responden}}{\text{total skor kuesioner}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hepatitis B dikategorikan ke dalam 2 kategori:

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $> 50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori Kurang Baik jika nilainya $\leq 50\%$

(Budiman dan Riyanto, 2014).

2. Peran petugas kesehatan

Pengukuran peran petugas kesehatan terdiri dari 2 kategori hasil baik dan kurang baik. Dalam pertanyaan ini memiliki 2 kriteria pilihan, yaitu jawaban ya diberikan skor 1 (satu), dan jawaban tidak diberikan skor 0 (nol).

Variabel penelitian peran petugas kesehatan dikategorikan kedalam 2 kategori:

- a. Baik jika responden mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) = $> \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$, dengan hasil > 4 .
- b. Kurang baik jika responden mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) = $\leq \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$, dengan hasil ≤ 4 .

(Suharsimi Arikunto, 2012).

3. Dukungan tokoh masyarakat

Dukungan tokoh masyarakat diukur dengan menggunakan pertanyaan yang terdiri dari 2 kategori hasil ukur, yaitu baik dan kurang baik. Dalam pertanyaan ini memiliki 2 kriteria pilihan, yaitu jawaban ya diberikan skor 1 (satu), dan jawaban tidak diberikan skor 0 (nol).

Variabel penelitian dukungan tokoh masyarakat dikategorikan menjadi 2 kategori::

- a. Baik jika responden mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) = $> \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$, dengan hasil > 2 .
- b. Kurang baik jika responden mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) = $< \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$, dengan hasil ≤ 2 .

(Suharsimi Arikunto, 2012).

4. Perilaku ibu

Perilaku ibu diukur menggunakan daftar checklist perilaku ibu yang terdiri dari 2 kategori hasil ukur yaitu baik dan tidak baik. Dalam pertanyaan memiliki 2 kriteria, yaitu jawaban ya diberikan skor 1 (satu), dan jawaban tidak diberikan skor 0 (nol).

Variabel penelitian perilaku ibu dikategorikan menjadi 2 kategori:

- a. Baik jika responden mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) = $> \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$, dengan hasil > 3 .
- b. Kurang baik jika responden mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) = $< \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$, dengan hasil ≤ 3 .

(Suharsimi Arikunto, 2012).

5. Karakteristik responden

Dilakukan analisa terhadap karakteristik responden yang meliputi:

- a. Umur responden dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu ≤ 25 tahun dan > 25 tahun.
- b. Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu menengah ke bawah (SD, SMP, SMA/ SMK) dan perguruan tinggi (diploma, sarjana, magister, dan seterusnya).
- c. Pekerjaan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu bekerja dan tidak bekerja.
- d. Jumlah anak dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu satu (1) dan lebih dari 1 (> 1).

Hasil dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti kemudian dilakukan pengolahan data, meliputi:

- a. Mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. *Editing* (pemeriksaan data) yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. *Coding* (memberi kode jawaban dengan angka), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- d. *Entry* data yang telah dibersihkan kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.

- e. *Cleaning*, pemeriksaan semua data untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukan data
- f. *Saving*, penyimpanan data untuk dianalisis.

6. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja (Wiratna V, 2014). Pada analisa univariat seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa disajikan dalam distribusi frekuensi.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel (Wiratna V, 2014). Dalam penelitian ini hubungan antar variabel yaitu hubungan variabel independen dan dependen, datanya berupa katagori maka analisis yang digunakan adalah *Chi Square*.

Pada penelitian ini uji *chi square* bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan faktor internal (umur, tingkat pendidikan, pengetahuan) dan faktor eksternal (peran petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat) terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pda nilai *Asymp. Sig.* dengan batas *p value* = 0,05.

Ketentuan ujinya sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan.

- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Setelah dilakukan analisa hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji chi square, kemudian dilanjutkan pada pembacaan OR (Odds Ratio) untuk mengetahui besar atau kekuatan hubungan pada penelitian. Nilai OR dapat dilihat pada baris Odds Ratio (Riyanto, 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Chi Square Test* terdapat hubungan yang bermakna antara faktor internal (umur, pendidikan, pengetahuan) dan faktor eksternal (peran petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat) dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi, sedangkan untuk faktor internal (pekerjaan, jumlah anak) secara statistik tidak didapat adanya hubungan tersebut. Pada variabel independen didapatkan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi adalah faktor eksternal (peran petugas kesehatan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diungkapkan beberapa saran lebih lanjut sebagai perbaikan dan kemanfaatan penelitian tentang hubungan faktor internal dan eksternal terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B di Puskesmas Colomadu II. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Ibu

Perlunya pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, terutama imunisasi hepatitis B dan lebih memperluas informasi atau pengetahuan tentang pengertian, faktor risiko dan penularan penyakit hepatitis B.

2. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian ibu terhadap peran petugas kesehatan kurang memuaskan. Maka diperlukan peran aktif tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan penyakit hepatitis B, baik melalui penyuluhan, seminar kesehatan, koseling maupun pembagian brosur.

3. Bagi Masyarakat

Meningkat kesadaran terhadap pentingnya imunisasi hepatitis B pada bayi masih belum optimal, maka disarankan kepada masyarakat untuk lebih memperluas pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap terutama imunisasi hepatitis B bagi bayi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan variabel penelitian dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F., 2006, *Imunisasi: Mengapa Perlu?*, 98, Kompas, Jakarta.
- Arikunto, S., 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Budiman, A. Riyanto, 2014, *Kapita Selekta kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Chan, O.K., Lao, T.T., Suen, S.S., Lau, T.K. and Leung, T.Y., 2011. Knowledge on hepatitis B infection among pregnant women in a high endemicity area. *Patient education and counseling*.
- Dinkes Jateng, 2017, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Dinkes Kabupaten Karanganyar, 2016, *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar 2016*, Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar.
- Dillyana, T.S., dan I. Nurmala, 2019, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo, *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Education*, 20019, 7.1:67-77.
- Emmanuel, A., dan S. Inns, 2014, *Gastroenterologi dan Hepatologi*, diterjemahkan Karina. L., dan T. Ayuningtyas, 188-189, Erlangga, Jakarta.
- Helmi, A., 2008, Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi di Kabupaten Aceh Utara. *Master's Thesis*.
- Kemenkes RI, 2014, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi dan Analisis Hepatitis*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2017, *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan: Situasi Penyakit Hepatitis B di Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2018, *Hasil Utama Riset Data Kesehatan 2018*, Kemenkes RI
- Kepmenkes RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 1059/Menkes/SK/IX/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi, Kemenkes RI, Jakarta.

- Kusumawati, L., N.S. Mulyani, D. Pramono, 2017, Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari. *Berita kedokteran masyarakat*, 2017, 23.1:21.
- Longo, D.L., dan A. S. Fauci, 2014, *Harrison Gastroenterologi dan Hepatologi*, alih bahasa Brahm. U., 187.325.327, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Mayangsari, N., dan F. Kartini, 2015, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis Bo dengan Waktu Pemberian Imunisasi Hepatitis Bo di Puskesmas Jetis Yogyakarta 2015, PhD *Thesis*, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Permenkes RI, 2013, Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 42 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, Permenkes RI, Jakarta.
- Permenkes RI, 2015, Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 53 tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus, Permenkes RI, Jakarta.
- Rachman, I., handayani, M., and Ridwan, M., 2016. Pengetahuan, Sikap ibu, dan Peran Petugas Kesehatan sebagai faktor dalam meningkatkan cakupan Imunisasi Hepatitis B di Kota Jambi, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), pp. 32-38.
- Ranuh, G.I.N., Soedjatmiko, H. Suyitno, S.R.S. Hadinegoro, C.B. Kartasasmita, dan Ismoedijanto, 2011, *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*, edisi keempat, 7-8.166.256-259, IDAI, Jakarta.
- Riyanto, Agus., 2011, *Pengelolaan dan Analisis Data Kesehatan*, 41-42, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riyanto, Agus., 2019, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.

- Sembiring, J.B., H. Sentosa, dan B. Suroyo, 2018, Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B, *Jurnal kebidanan*, 8(2), 95-103.
- Setyawati, P.H, E. W. Dari, 2019, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 2019, 3.2:44-45.
- Sulaiman, A., S. Noer, N. Akbar, dan L.A. Lesmana, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati*, edisi pertama revisi, 213, Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, 124-125.139.363, Alfabeta, Bandung.
- Thi, T.H.P, T.X, Le, D.T. nguyen, C.M, Luu, B.D., Truong, P.D., M. Toy., S. So, 2017, knowledge, attitudes, and practices of hepatitis B prevention and immunization of pregnant women and mothers in northern Vietnam. *Plos one*, 2019,14.4.
- Tiana, V., 2015, Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10.2:123-135.
- Wiratna, V.S., 2014, *Metodologi Penelitian*, 8.75.104-106, Pustakabarupress, Yogyakarta.
- Yuda, A.D., I Nurmala., 2008, The Relationship of Characteristic, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2008, 6.1:86-94.